

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait “Penerapan Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung”, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Perencanaan metode keteladanan yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak terpuji peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung adalah melalui rapat tahunan yang dilaksanakan setiap awal tahun dan rapat mingguan yang terdiri dari rapat pimpinan dan rapat umum. Melalui rapat menghasilkan kesepakatan program kegiatan keteladanan, seperti: program 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun), program mengaji Al-Qur’an, program shalat berjama’ah, program *briefing* setelah sholat, dan program pembiasaan yang diperuntukkan untuk para peserta didik. Program kegiatan keteladanan tersebut, tidak tersistemkan di MTs Al-Huda Bandung, namun disepakati bersama melalui kegiatan rapat. Selain itu, para guru mempersiapkan tempat, jadwal kegiatan, dan para pemberi materi serta melakukan pendekatan yang memperhatikan pembawaan dan kecenderungan dari peserta didik yang disebut dengan prinsip *mura’atul isti’dad wa thab’i*.
2. Pelaksanaan metode keteladanan yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak terpuji peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung adalah keteladanan yang secara langsung dicontohkan oleh guru atau disebut keteladanan *direct exemplary*. Bentuk dari keteladanan tersebut yakni guru menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun), ikut dalam kegiatan membaca Al-Qur’an serta kegiatan shalat berjamaah, dan melakukan *briefing* setelah shalat. Adapun tipe keteladanan yang diberikan dapat dibagi menjadi dua, yaitu tipe pengaruh yang disengaja melalui program kegiatan

yang sudah direncanakan dan tipe pengaruh yang tidak sengaja melalui pernyataan spontan yang secara langsung diberikan kepada peserta didik.

3. Dampak metode keteladanan yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak terpuji peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung adalah moral peserta didik menjadi terkontrol, peserta didik memiliki sopan santun, berpakaian rapi, mematuhi perintah guru dan orang tua, bersedia melakukan shalat berjama'ah baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Terdapat perbedaan perilaku antara peserta didik yang berada di program *full day*, pondok, dan reguler yang bisa disebabkan karena faktor beberapa guru yang menjadi figur panutan di sekolah belum melaksanakan keteladanan secara konsisten, faktor kebiasaan ataupun dari lingkungan sekitar.

## **B. Saran**

Penulis mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu mengenai “Penerapan Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung”, diantaranya:

### **1. Bagi kepala madrasah**

Kepala madrasah hendaknya menindaklanjuti para guru yang melanggar tata tertib guru melalui pemberian sanksi, sehingga diharapkan dapat menjadikan kinerja guru lebih baik berkaitan dengan penerapan metode keteladanan.

Kepala madrasah hendaknya mendatangkan narasumber dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan metode keteladanan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan metode keteladanan.

### **2. Bagi guru**

Para guru diharapkan selalu meningkatkan kualitas menjadi contoh atau figur panutan yang baik bagi peserta didik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam memudahkan proses pembelajaran melalui metode keteladanan.

Para guru hendaknya bisa berkolaborasi dengan baik, sehingga peserta didik dapat secara maksimal mencontoh keteladanan yang diberikan oleh guru.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini agar dapat ditemukan penerapan metode keteladanan guru yang lebih tepat dalam meningkatkan akhlak terpuji peserta didik.